

**ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DI UPTD SDN PEJAGAN 1**

Desvia Nur Afrida¹, Nova Elisa Lestari², Putri Aulia Ningtias³, Izzah Fijriyah⁴, Ita Indriati⁵

^{1, 2, 3, 4}PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

⁵ UPTD SDN Pejagan 1

Alamat e-mail : ¹ 220611100131@student.trunojoyo.ac.id,

² 220611100117@student.trunojoyo.ac.id,

³ 220611100148@student.trunojoyo.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to identify the learning styles of high-achieving students and the factors that support their academic success at UPTD SDN Pejagan 1. The focus of the research is directed toward understanding how learning style, motivation, time management, and environmental support contribute to students' academic achievement. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with high-achieving students and classroom teachers, as well as observations conducted during the learning process. The results show that high-achieving students tend to have a visual-kinesthetic learning style, meaning they learn best through observation, colors, images, videos, and hands-on activities. The use of this learning style helps students better understand the material, stay active in class, and maintain high concentration. In addition, strong learning motivation both intrinsic and extrinsic serves as the main driving factor behind their success. Support from teachers and parents also has a positive impact on students' enthusiasm for learning and discipline. Moreover, effective time management enables these students to balance academic and non-academic activities efficiently. It can be concluded that the success of high achieving students results from the interaction between suitable learning styles, high learning motivation, good time management, and social support from both school and family environments. The implication of this study emphasizes the importance of teachers recognizing students' learning styles in order to design effective, engaging, and student-centered learning strategies.

Keywords: learning style, high-achieving student.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan belajarnya di UPTD SDN Pejagan 1. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana gaya belajar, motivasi, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan berperan dalam pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan siswa berprestasi dan guru kelas, serta observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki kecenderungan gaya

belajar visual-kinestetik, yaitu belajar melalui pengamatan, warna, gambar, video, serta kegiatan praktik langsung. Penerapan gaya belajar ini membuat siswa lebih mudah memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki konsentrasi tinggi. Selain itu, motivasi belajar yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor pendorong utama keberhasilannya. Dukungan dari guru kelas dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar dan kedisiplinan siswa. Kemampuan manajemen waktu juga membantu siswa berprestasi dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa berprestasi merupakan hasil interaksi antara gaya belajar yang sesuai, motivasi belajar yang tinggi, kemampuan mengatur waktu, serta dukungan sosial dari lingkungan sekolah dan keluarga. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengenali gaya belajar siswa untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: gaya belajar, siswa berprestasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui proses belajar dan mengajar yang efektif, pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan demikian, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai usaha membangun masyarakat yang cerdas dan berkarakter (Andrean dkk., 2024).

Siswa berprestasi merupakan harapan dan dambaan bangsa karena mereka dipandang sebagai calon pemimpin masa depan yang akan berkontribusi dalam memajukan Indonesia. Untuk menghasilkan siswa

yang berprestasi, sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta pembentukan etika dan karakter. Sekolah diharapkan mampu memberikan dukungan dan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik dari segi pengetahuan maupun sikap (Apriyani dkk., 2019).

Dalam proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan mengolah informasi. Ada siswa yang lebih mudah menyerap pelajaran melalui pengamatan visual, ada yang lebih baik melalui pendengaran, dan ada pula yang memahami materi dengan cara melakukan aktivitas

langsung. Ketiga kecenderungan ini dikenal sebagai gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Apabila siswa mampu mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, hasil belajar akan menjadi lebih baik dan terarah (Khoiriyah dkk., 2022).

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki individu dalam menerima, mengatur, serta mengolah informasi yang diperoleh. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam belajar dan memproses pengetahuan. Pemilihan gaya belajar yang tepat dapat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena setiap individu memiliki cara terbaik untuk memahami informasi yang diterima (Rudini & Saputra, 2022).

Perbedaan individu dalam belajar merupakan hal yang wajar terjadi di lingkungan sekolah. Ada siswa yang dapat memahami pelajaran dengan cepat, ada yang memerlukan waktu lebih lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyerap dan memahami pembelajaran berbeda-beda antara satu siswa dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut juga tampak pada kecenderungan gaya

belajar yang dimiliki. Sebagian siswa mungkin merasa cocok dengan satu gaya belajar, sementara yang lain memiliki kombinasi dari dua bahkan tiga gaya belajar sekaligus (Lestariwati dkk., 2021).

Selain faktor gaya belajar, keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut berperan dalam menentukan sejauh mana siswa mampu mencapai prestasi belajar yang optimal (BK & Hamna, 2022).

Guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, guru juga menjadi pengarah dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman guru terhadap gaya belajar siswanya dapat membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan cara ini, guru dapat memfasilitasi seluruh potensi siswa agar berkembang secara maksimal

dan berpengaruh positif terhadap prestasi akademik (Murfi & Rosidah, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas di SD Negeri Pejagan 1, ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat berbagai perilaku yang mencerminkan perbedaan gaya belajar siswa. Sebagian siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru secara visual, sebagian lainnya lebih fokus mendengarkan sambil mencatat, sedangkan ada pula yang menunjukkan kecenderungan aktif bergerak dan berbicara saat pembelajaran berlangsung. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang khas.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap variasi gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode mengajarnya sehingga seluruh siswa dapat memahami materi dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai gaya belajar siswa berprestasi di UPTD SDN Pejagan 1.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik gaya belajar siswa berprestasi dan bagaimana gaya belajar tersebut berperan dalam pencapaian prestasi akademik di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini mampu menangkap berbagai informasi secara mendalam dengan deskripsi yang sesuai dengan kondisi subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi di SD Negeri Pejagan 1.

Pada penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru kelas dan siswa berprestasi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017:225), sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data,

misalnya melalui dokumen atau referensi tertulis.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai cara belajar yang dianggap efektif oleh siswa dan guru. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa portofolio siswa berprestasi, yang berisi catatan hasil kerja dan pencapaian akademik siswa sebagai bukti pendukung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menemukan gaya belajar yang menonjol pada siswa berprestasi serta menggambarkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam belajar di SD Negeri Pejagan 1.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara di UPTD SDN Pejagan 1, diperoleh informasi bahwa siswa berprestasi menunjukkan kemampuan akademik yang tinggi serta memiliki cara belajar yang khas dan efektif. Siswa tersebut lebih mudah memahami pelajaran ketika disampaikan melalui gambar, video, dan kegiatan praktik langsung. Dalam pembelajaran IPA, misalnya, siswa berprestasi lebih memahami konsep gaya dan energi melalui kegiatan percobaan sederhana dibanding hanya membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi memiliki kecenderungan gaya belajar visual-kinestetik.

Selain itu, siswa berprestasi memiliki motivasi belajar yang kuat. Ia merasa senang belajar tanpa paksaan dan memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Ia juga mampu mengatur waktu antara belajar, berlatih olahraga, dan beristirahat secara seimbang. Pola tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan manajemen waktu menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilannya.

Guru kelas menyampaikan bahwa siswa berprestasi

menunjukkan sikap aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Ia lebih fokus ketika pembelajaran disertai media visual dan praktik langsung. Guru kelas juga menambahkan bahwa siswa ini menunjukkan kemampuan sosial yang baik, dapat bekerja sama dengan teman, dan sering menjadi contoh bagi siswa lain dalam hal kedisiplinan belajar.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga turut memperkuat keberhasilan siswa berprestasi. Guru kelas berupaya menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa, seperti menggunakan gambar, video, dan alat peraga. Di rumah, orang tua juga berperan aktif dengan mendampingi dan memotivasi anaknya untuk terus belajar. Dukungan tersebut membantu siswa berprestasi dalam menjaga semangat dan konsistensi belajar sehingga mampu menorehkan prestasi di bidang akademik maupun nonakademik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi di UPTD SDN Pejagan 1 memiliki gaya belajar

visual-kinestetik yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan akademiknya. Ia belajar lebih efektif melalui pengamatan, gambar, warna, serta kegiatan praktik langsung. Temuan ini sesuai dengan pendapat Khoiriyah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki cara belajar berbeda, dan hasil belajar akan lebih optimal apabila metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Penerapan gaya belajar yang sesuai juga meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Siswa berprestasi menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena merasa senang dengan cara belajar yang dilakukannya. Kondisi ini sejalan dengan teori self-determination (Deci & Ryan, 2015) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang membuat seseorang berprestasi secara konsisten. Selain motivasi dari dalam diri, faktor eksternal seperti dukungan guru dan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar siswa (Yeni et al., 2022).

Kemampuan siswa berprestasi dalam mengatur waktu antara

kegiatan akademik dan nonakademik menjadi contoh penerapan disiplin diri yang baik. Menurut Putri (2024) dan Nurhalifah (2024), manajemen waktu memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik akan lebih mudah menjaga keseimbangan antara belajar, istirahat, dan aktivitas lain tanpa mengalami kelelahan atau penurunan konsentrasi. Dalam konteks ini, siswa berprestasi menunjukkan bahwa pembiasaan jadwal yang teratur membantu meningkatkan efektivitas belajar.

Selain itu, lingkungan belajar yang positif dan dukungan sosial juga memainkan peran penting. Guru kelas berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik melalui media visual dan kegiatan praktik, sementara orang tua memberikan dorongan dan fasilitas yang mendukung proses belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Luthfia (2024) bahwa keberhasilan akademik siswa merupakan hasil kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial yang harmonis.

Dengan demikian, keberhasilan siswa berprestasi tidak

hanya disebabkan oleh kemampuan kognitif yang tinggi, tetapi juga karena ia mampu mengenali gaya belajar yang sesuai, memiliki motivasi yang kuat, mengatur waktu dengan baik, serta memperoleh dukungan dari lingkungan belajar. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menjadikan siswa berprestasi mampu memahami materi dengan lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa berprestasi di UPTD SDN Pejagan 1 memiliki kecenderungan gaya belajar visual-kinestetik, yaitu belajar dengan cara mengamati, melihat gambar, warna, video, serta melakukan kegiatan praktik langsung. Gaya belajar ini membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan konsentrasi belajar.

Keberhasilan siswa berprestasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri

(intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik). Dorongan dari guru dan orang tua berperan penting dalam menjaga semangat belajar siswa agar tetap konsisten dan berprestasi.

Selain itu, kemampuan manajemen waktu juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa berprestasi dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan nonakademik. Dengan membagi waktu belajar, berlatih, dan beristirahat secara seimbang, siswa dapat menjaga performa belajar tanpa mengalami kelelahan. Secara keseluruhan, prestasi siswa merupakan hasil dari interaksi antara gaya belajar yang sesuai, motivasi belajar yang tinggi, kemampuan mengatur waktu, serta dukungan sosial dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa berprestasi menjadi langkah penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat lebih

memahami dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki kecenderungan visual dan kinestetik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, video, dan kegiatan praktik langsung dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta menumbuhkan minat belajar. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan belajar di rumah, baik dalam bentuk motivasi, perhatian, maupun pengaturan waktu belajar yang seimbang agar anak tidak merasa terbebani. Sekolah sebaiknya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk sarana pembelajaran yang bervariasi dan kegiatan nonakademik yang dapat mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, penelitian lanjutan mengenai hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar di tingkat sekolah dasar juga perlu dilakukan dengan cakupan yang lebih luas agar dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya penerapan gaya belajar yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, R., Fajriyah, K., & Rahmawati, I. (2024). Analisis gaya belajar siswa berprestasi di Sekolah Dasar Negeri Sembungharjo 01 Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1).
- Apriyani, Y., Hidayat, M., & Sudarsono, D. (2019). Penentuan siswa berprestasi menggunakan metode SAW pada SMA Negeri 9 Tasikmalaya. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(1).
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi pembentukan karakter islami siswa sekolah dasar di masa transisi Covid-19 menuju aktivitas new normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2).
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, & Masfuah, S. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1).
- Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo, K. (2021). Analisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V di SD Negeri Bancak 01 Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. *DWIJALOKA: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(4).
- Luthfia, H. (2024). Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui efektivitas sekolah. *Jurnal Didaktika*, 8(1).
- Murfi, A., & Rosidah, N. S. (2016). Analisis gaya belajar siswa berprestasi: Studi komparasi siswa berprestasi SMAN 1 dengan MAN 1 Yogyakarta kelas XI. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2).
- Putri, S. S. (2024). *Manajemen waktu pada mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi yang menjalani magang* [Skripsi, Universitas Airlangga]. Universitas Airlangga Repository.
<https://repository.unair.ac.id/133525/>
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi pedagogik guru

dalam memanfaatkan media
pembelajaran berbasis TIK
masa pandemi Covid-19.

Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan
Nonformal, 8(2).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian*
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Yeni, D. F., Putri, L., & Setiawati, M.
(2022). Pengaruh motivasi
belajar siswa terhadap hasil
belajar. *Jurnal Pendidikan*,
10(2), 133–140.
<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/6720/2463>